

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kolonialisme banyak kelompok gerakan-gerakan nasional serta tokoh bangsa Indonesia yang muncul serta aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kelompok gerakan-gerakan perjuangan maupun tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan melawan penjajah bukan hanya dari kalangan para tokoh nasionalis yang aktif memperjuangkan kemerdekaan, akan tetapi ada juga peran dari kalangan para kiyai, pemuda Islam, dan santri serta golongan lainnya dari berbagai pelosok negeri. Peranan perjuangan dari kalangan tokoh kiyai, santri, dan pemuda Islam pada masa penjajah Belanda belum begitu terlihat. Namun peranan tokoh-tokoh tersebut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia nampak jelas setelah terbentuknya gerakan Laskar Hizbullah pada masa penjajah Jepang yang berhasil menduduki dan mengusir penjajah Belanda dari bumi Indonesia.

Awal terbentuknya Laskar Hizbullah Indonesia adalah karena adanya pertemuan para ulama Indonesia yang ikut berjuang melawan penjajah pada 13 September 1943. Tokoh-tokoh umat Islam itu diantaranya KH. Adnan, KH. Chalid, KH. Mas Mansyur, KH. Abdul Karim Amrullah, KH. Mansur, KH. Mochtar, KH. Abdul Madjid, KH. Jacub, KH.

Mansur, KH. Sodridan dan KH. Djunaedi.¹ Secara resmi pasukan Hizbullah berdiri setelah mendapat izin dari pemerintahan Jepang pada tanggal 15 Desember 1944. Santri dan pemuda Islam se-Jawa dan Madura yang menjadi sumber kekuatan Laskar Hizbullah.² Pada awalnya Laskar Hizbullah diberi izin berdiri sebagai kekuatan cadangan dari pasukan PETA yang bertujuan untuk membantu pasukan militer Jepang. Dimana saat itu, militer Jepang sedang terdesak akibat serangan sekutu dan berkurangnya pasukan militer Jepang.³ Untuk mempertahankan wilayah Indonesia dari sekutu salah satu cara yang dilakukan pemerintahan Jepang adalah menambah pasukan dengan cara merekrut pasukan lokal Indonesia agar bisa membantu pasukan Jepang dalam melawan sekutu.

Susunan pengurus pusat Laskar Hizbullah telah ditetapkan dalam rapat pleno Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) pada Januari 1945. Pada rapat tersebut, Masyumi mengangkat pemimpin pusat Laskar Hizbullah yaitu KH. Zainul Arifin. Tokoh-tokoh lain yang turut berperan adalah Mohamad Roem, Anwar Tjokroaminoto,

¹ Winda Novia. *Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 Di Surabaya*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Seni Rupa dan Humaniora, 2018), hlm. 17.

² Jomeroh Mulyaningsih, & Dedeh Nur Hamidah. "LASKAR SANTRI PEJUANG NEGERI: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya". *Jurnal Tamaddun*, 6(2), 2018., hlm. 4.

³ Winda, D. A., dkk. *Kamus Sejarah Indonesia Jilid I Nation formation (1900-1950)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,), hlm, 33

Jusuf Wibisono, dan Prawoto Mangkusasmito.⁴ Setelah terbentuknya Laskar Hizbullah kemudian Jepang juga memutuskan untuk melatih militer Laskar Hizbullah itu sendiri. Laskar Hizbullah mendapat latihan selama tiga bulan yang dilakukan di Cibarusah, Bekasi, pada Mei 1945.⁵

Latihan tersebut diikuti oleh 500 Pemuda Islam, namun kemudian berita terbentuknya Laskar Hizbullah tersebar luas dan mendapat dukungan dari berbagai kalangan masyarakat, sehingga menjadikan Laskar Hizbullah sebagai kekuatan tambahan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Bahkan anggota Laskar Hizbullah bertambah mencapai 50.000 orang.⁶ Anggota Laskar Hizbullah yang telah dilatih tersebut kemudian dikembalikan ketempat asalnya dan diperintahkan untuk mendirikan Laskar Hizbullah tingkat daerah ataupun kabupaten serta melatih anggota-anggota baru.⁷ Sehingga lahirlah kelompok-kelompok Laskar Hizbullah dari berbagai daerah di pulau Jawa seperti lahirnya Laskar Hizbullah Surabaya, Laskar Hizbullah Keresidenan Priangan dan berbagai daerah lainnya. Salah satu peran Laskar Hizbullah yang paling disorot adalah meletusnya pertempuran Surabaya dan Ambarawa.

⁴ Winda, D. A., dkk. *Ibid.*, hlm. 90.

⁵ Winda, D. A., dkk. *Ibid.*, hlm. 33.

⁶ Suryanegara, A. M. *Api Sejarah Jilid 1: Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. (Bandung: CV. Tria Pratama 2014), hlm. 103.

⁷ Gunawan, R., dkk. *Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hlm. 301.

Pada tanggal 10 Januari 1945, di wilayah Priangan sendiri, laskar Hizbullah dibentuk dan resmikan di Gedung Dai Tooa Kaikan Bandung. Acara ini diinisiasi oleh panitia Masyumi Priangan dalam pertemuan dengan perwakilan Masyumi pusat, termasuk KH. Faried Ma'roef dan KH. Zainal Arifin. Turut hadir pula A. Hamid Ono, Kenchoo, dan Shichoo serta pemuka agama Islam terkemuka dari wilayah Garut, Tasikmalaya, Ciamis dan puluhan orang calon anggota laskar Hizbullah dari setiap daerah Priangan. Hasil dari pertemuan tersebut salah satunya adalah kesepakatan untuk mendirikan Laskar Hizbullah di Karesidenan Priangan. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembentukan tersebut termasuk Kamran, Utarya, dan KH. Anwar Musaddad dari Garut.

Dalam pertemuan itu juga, KH. Zainal Arifin sebagai pemimpin pusat Laskar Hizbullah memberi penjelasan mengenai visi dan misi dibentuknya barisan Hizbullah. Tujuan dari dibentuknya laskar Hizbullah di wilayah Priangan yaitu untuk Tujuan dibentuknya laskar Hizbullah di wilayah Priangan adalah untuk berpartisipasi dalam perjuangan dan juga membangun masyarakat baru di Indonesia. Proses rekrutmen anggota Hizbullah di wilayah Priangan, khususnya di Garut dilakukan melalui organisasi-organisasi dan lembaga pendidikan Islam seperti Muhammadiyah, NU, Persis, dan sekolah-sekolah Islam lainnya. atau beberapa pondok pesantren di sekitar Priangan seperti pesantren Alfalah biru, pesantren al-Musaddadiyah yang dipimpin oleh KH. Anwar

Mursaddad. Pada angkatan pertama, jumlah anggota Hizbullah Priangan sekitar 25 pemuda, dengan mayoritas berasal dari Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Ciamis, dan juga Bandung.⁸

Kemudian di Garut sendiri, tokoh-tokoh yang menjadi penggerak pemuda Islam dan santri-santri yang terhimpun dalam laskar Hizbullah adalah KH. Anwar Mursaddad, KH. Mustafa Kamil dan KH. Badruzzaman dari pondok pesantren Alfalah biru. Pada masa Hindia-Belanda dan Jepang berkuasa di Indonesia tokoh-tokoh tersebut menjadi sosok penting dalam penentang kebijakan-kebijakan Hindia-Belanda maupun Jepang yang terus merugikan Bangsa Indonesia di Garut. Gerakan dakwah, menjadi salah satu cara menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Garut. Melalui gerakan dakwah KH. Anwar Mursaddad, KH. Mustafa Kamil maupun KH. Badruzzaman mampu menginspirasi masyarakat untuk memperjuangkan kemerdekaan dan perlawanan terhadap penjajah. Selain itu, mereka juga ikut dalam pertempuran fisik bahkan menjadi pemimpin perlawanan dalam membela tanah air dan bangsa Indonesia.⁹

Setelah berita proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, terdengar oleh masyarakat kota Garut

⁸ Galun Eka Gemini & Kunto Sofianto. "Peranan Lasykar Hizbullah Di Priangan 1945-1948". *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Kebudayaan*, 7(3), 2015., hlm. 381-398.

⁹ Ibrahim, M. M., (2023). *Peran santri dalam Kemerdekaan Indonesia*. Hijra.id., Diakses 3 Oktober 2023, dari <http://hijra.id/blog/articles/peran-santri-dalam-kemerdekaan-indonesia/>.

secara umum. Lapisan masyarakat dan semua laskar yang membela tanah air Indonesia mulai menyusun strategi untuk mengusir militer Jepang dari wilayah Garut. Sehingga pada 12 Oktober 1945 terjadi pertempuran Kubang yang merupakan perlawanan pemuda Garut terhadap pasukan Jepang. Pertempuran tersebut melibatkan partisipasi berbagai kalangan, termasuk masyarakat Garut yang berperang melawan pasukan Jepang.¹⁰ Selain itu, setelah Jepang terusir dari Garut pasukan NICA berusaha untuk memasuki wilayah Garut.

Agresi militer Belanda pertama di Garut merupakan peristiwa penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Agresi tersebut merupakan akibat penolakan pemerintah Belanda untuk mengakui kemerdekaan Indonesia setelah berakhirnya Perang Dunia II. Belanda melancarkan operasi militer untuk mendapatkan kembali kendali atas Indonesia, yang berujung pada pertempuran sengit di berbagai daerah, termasuk Garut. Perlawanan masyarakat Garut terhadap Belanda terjadi pada 3 September 1947, peristiwa dikenal dengan pertempuran leuwigoong yang terjadi dalam upaya menghadang tentara Belanda yang sedang melakukan perjalanan hendak memasuki wilayah Garut. Pertempuran melawan penjajah Jepang dan Belanda di Garut merupakan

¹⁰ Ghani, H. (2022). *Warga Garut Tewas di Pertempuran Kubang*. Detik Jabar. Diakses 30 September 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6377532/37-warga-garut-tewas-di-pertempuran-kubang>.

bagian penting dari perjuangan kemerdekaan Indonesia.¹¹ Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Peran Laskar Hizbullah di Garut Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1948”

B. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian sangat penting bagi peneliti guna untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar permasalahan terfokus pada masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup waktu (temporal) dan tempat (spasial).

1. Pada ruang lingkup waktu (temporal), penelitian ini akan fokus mulai pada tahun 1945 hingga tahun 1948. Kenapa peneliti memilih tahun 1945, karena tahun tersebut merupakan tahun awal Laskar Hizbullah mulai berperan aktif dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan pada tahun 1948 merupakan tahun dimana akhir dari eksistensi Laskar Hizbullah karena terpecah antara kubu pro-pemerintahan RI dan kontra-pemerintahan.
2. Kemudian pada ruang lingkup tempat (spasial), peneliti akan memfokuskan isi pembahasannya terkait Peran Laskar Hizbullah di Wilayah Garut.

¹¹ Infogarut. Id. (2023). *Kisah Leuwigoong Sebagai Merkas Para Pejuang Untuk Melawan Pasukan Belanda di Masa Agresi Militer Belanda I*. Diakses 30 September 2023. <https://infogarut.id/kisah-leuwigoong-sebagai-merkas-para-pejuang-untuk-melawan-pasukan-belanda-di-masa-agresi-militer-belanda-i>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya laskar Hizbullah Indonesia?
2. Bagaimana peran laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Garut?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui lebih dalam terkait sejarah awal terbentuknya laskar Hizbullah.
2. Mengetahui peran laskar Hizbullah dalam Mempertahan Kemerdekaan Indonesia di Garut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih sempurna.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi tentang Sejarah terkait Laskar Hizbullah dan memberi kontribusi nyata atas penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya Khazanah keilmuan khususnya dibidang sejarah.
3. Bagi Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat luas tentang

Peristiwa Sejarah Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiasi ataupun kesamaan pada penelitian ini, penulis merasa perlu untuk melakukan *review*, mengamati dan mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada seperti skripsi, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu lainnya. Penelitian ini membutuhkan banyak referensi yang bisa memperkaya informasi yang berhubungan dengan peran Laskar Hizbullah dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Wilayah Garut seperti yang terdapat dalam sumber primer maupun sekunder. Setelah dilakukan pengkajian atau tinjauan Pustaka, penulis hanya menemukan sedikit penelitian atau riset yang mengangkat tema yang sama dengan penulis. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi Winda Novia berjudul, *Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 Di Surabaya*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018.¹² Dalam skripsi ini membahas tentang peran Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari para

¹² Winda Novia. *Peran Laskar HizbulLah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 Di Surabaya*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Seni Rupa dan Humaniora, 2018).

penjajah Belanda yang berusaha untuk menduduki kembali wilayah Indonesia, setelah Jepang mengakui kekalahannya dari sekutu. Datangnya Jepang yang memposisikan diri sebagai saudara tua bangsa Indonesia telah menghadirkan penjajahan baru, hingga akhirnya para Ulama, Santri dan Pemuda Islam sepakat untuk membentuk Laskar Hizbullah. Dibentuknya dalam Laskar Hizbullah bertujuan menambah kekuatan pasukan militer Jepang. Bentuk peran Laskar Hizbullah dalam menegakan kemerdekaan pada peristiwa perang 10 November 1945 di Surabaya. Persamaan dari skripsi ini adalah penulis sama-sama akan membahas tentang peran Laskar Hizbullah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan, perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini membahas peran Laskar Hizbullah pada peristiwa perang 10 November 1945 di Surabaya, sedangkan penulis akan berfokus pada pembahas peran Laskar Hizbullah di wilayah Garut saja.

2. Skripsi Fauz Nur'alim berjudul, *Pesantren Al-Falah Biru pada Masa Revolusi Fisik di Garut Tahun 1945-1949*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.¹³ Skripsi ini membahas tentang sejarah pesantren Al-Falah Biru dan perkembangannya pasca kemerdekaan Indonesia, serta membahas peran KH. Syekhuna Badruzzaman dan pasukan santri dalam mempertahankan kemerdekaan

¹³ Fauz Nur'alim. *Pesantren Al-Falah Biru pada Masa Revolusi Fisik di Garut Tahun 1945-1949*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Indonesia di Garut. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama akan membahas peran KH. Syekhuna Badruzzaman dan pasukan Hizbullahnya dalam konteks perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman para penjajah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu membahas semua laskar Hizbullah dari pesantren lainnya yang ada di Garut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan kurun waktu 1945-1948.

3. Jumeroh Mulyaningsih & Dedeh Nur Hamidah. *LASKAR SANTRI PEJUANG NEGERI: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*. Jurnal Tamaddun, Vol. 6, No. 2., 2018.¹⁴ Jurnal ini membahas terkait Laskar Hizbullah yang dimana laskar ini sangat berperan aktif dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari para penjajah. Salah satu faktor yang membuat Laskar Hizbullah memiliki semangat juang yang tinggi untuk melakukan perlawanan salah satunya adalah karena ada seruan untuk berjihad oleh KH. Hasyim Asyari pada 22 Oktober 1945. Resolusi jihad ini bukan hanya untuk mengobarkan semangat dikalangan ulama dan santri, tetapi sebagai desakan terhadap pemerintahan Indonesia saat itu untuk mengambil sikap perlawanan terhadap kekuatan para penjajah yang berusaha ingin memduduki

¹⁴ Jomeroh Mulyaningsih, & Dedeh Nur Hamidah. "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya". *Jurnal Tamaddun*, 6(2), 2018.

kembali wilayah Indonesia. Pertempuran yang terjadi pada 10 November 1945 di Surabaya menjadi salah satu bukti perjuangan bangsa Indonesia yang melibatkan para Ulama dan Santri yang tergabung dalam tubuh Laskar Hizbullah.

4. Galun Eka Gemini & Kunto Sofianto. *Peranan Lasykar Hizbullah Di Priangan 1945-1948*. Jurnal Patanjala Vol. 7 No. 3 September 2015.¹⁵ Jurnal ini membahas bagaimana sejarah laskar Hizbullah dan peran perjuangannya di Priangan pada tahun 1945 hingga 1948. Secara garis besar laskar Hizbullah di Priangan berdiri sejak 10 Januari 1945. Di Priangan sendiri, Laskar Hizbullah berperan penting dan menjadi pasukan yang menjadi garda terdepan dalam perjuangan bangsa Indonesia selama revolusi kemerdekaan. Namun dalam perkembangannya, laskar ini terbelah kepada dua faksi yakni kelompok yang pro dan kontra pemerintah RI. Persamaan dari Jurnal ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah sama-sama akan membahas kontribusi Laskar Hizbullah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan perbedaan, jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peneliti fokuskan peran laskar Hizbullah wilayah di Garut dan mengambil kurun waktu mulai dari tahun awal di bentuknya Laskar Hizbullah

¹⁵ Galun Eka Gemini & Kunto Sofianto. "Peranan Lasykar Hizbullah Di Priangan 1945-1948". *Jurnal Patanjala* 7(3), 2015.,

Indonesia yakni 1945 hingga berakhirnya eksistensinya pada tahun 1948.

G. Landasan Teori

Dalam penelitian ini diperlukan pendekatan teori. Teori merupakan pemahaman masa lalu, penjelasan sejarah secara subjektivitas serta kausalitas, sejarah dan ilmu-ilmu sosial, perkembangan, metodologi dan metode. Jika berbicara mengenai Peran Laskar Hizbullah terkait topik penulis, maka ada beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Jihad dalam Pandangan Islam

Menurut bahasa *Jihad* berarti bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan menurut istilah, *Jihad* berarti bersungguh-sungguh memperjuangkan hukum Allah SWT, mendakwahkan serta menegakkannya. Dari segi Syar'i, Jihad adalah menggunakan segala kemampuan untuk menghadapi musuh. Rasulullah Saw menjelaskan bahwa seseorang yang berperang dengan tujuan untuk menegakkan agama Islam, itulah yang disebut jihad fi sabilillah.¹⁶ Maka Jihad melawan penjajah berarti melakukan peperangan. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul peran laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat

¹⁶ Mubarak, A. Shofi, M., & Shobron, S. "Dakwah Dan Jihad Dalam Islam: Studi Atas Pemikiran K.H.M. Hasyim Asy'ari". *Profetika*, 16(2), 2015., hlm. 136-143.

disimpulkan bahwa, jihad merupakan segala usaha yang sungguh-sungguh untuk memperjuangkan, menjaga negara dan mempertahankan kemerdekaan dari musuh yang hendak menguasai negara, memaksakan kehendaknya, serta berencana menguasai kekayaan alam.

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perasaan cinta, rasa memiliki, dan rasa bangga terhadap tanah air atau suatu negara. Perasaan tersebut merupakan sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai gangguan dan juga ancaman. Sikap cinta tanah air tercermin dari tindakan membela, menjaga, dan melindungi negara, serta bersedia berkorban demi kepentingan bangsa. Ini mencakup penghargaan terhadap adat dan budaya serta penghormatan terhadap perjuangan pahlawan, yang semuanya menjaga kehormatan bangsa Indonesia.¹⁷ Ajaran Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai cinta tanah air seperti semangat persatuan, menghormati sesama manusia, dan kesatuan manusia. Cinta tanah air juga mencakup persatuan umat Islam, persaudaraan bangsa, dan persaudaraan umat manusia. Dalam perspektif ulama Indonesia, cinta tanah air adalah bagian dari iman.¹⁸ Nilai-nilai cinta tanah air juga ditemukan

¹⁷ Mochammad Aris Yusuf. *Pengertian Cinta Tanah Air: Manfaat, Contoh, Dan Cara Menerapkannya*. Diakses pada 01 Oktober 2023, dari <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-cinta-tanah/>.

¹⁸ Ikhsan, MA. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 2017., hlm. 108-114.

dalam Al-Qur'an, seperti pentingnya persatuan dan persaudaraan antar umat Islam, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Hujurat (49:13):

“Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang boleh kamu kenal.” satu sama lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.”

Ayat ini menekankan pentingnya mengenal dan memahami satu sama lain, yang dapat diterapkan pada rasa cinta dan hormat terhadap negara dan rakyatnya. Selain itu, Islam mengajarkan umatnya untuk setia dan taat terhadap hukum dan peraturan negara tempat mereka tinggal. Selain itu, Islam juga mengedepankan nilai-nilai pengorbanan dan tidak mementingkan diri sendiri. Umat Islam didorong untuk rela berkorban dalam membela negara serta melindunginya dari bahaya. Hal ini terdapat dalam surat Al-Anfal (8:60):

“Dan persiapkanlah melawan mereka segala yang kamu mampu, kekuatan dan kuda perang yang dapat kamu gunakan untuk menakuti musuh Allah, musuhmu, dan orang lain selain mereka yang kamu kerjakan. tidak mengetahui [tetapi] siapa yang diketahui oleh Allah.”¹⁹

Sebelum Indonesia merdeka KH. Hasyim Asy'ari menegaskan cinta tanah air itu Al-Hubbul Waton

¹⁹ Ikhsan, M. A. *Ibid.*, hlm. 111.

merupakan Minal Iman, maksudnya harus diperjuangkan sampai titik darah penghabisan. Konsep *Hubul Waton Minal Iman* sudah tertanam sejak zaman Nabi. Keinginan Bangsa Indonesia untuk meraih, mempertahankan, dan memperjuangkan kemerdekaannya menjadi fondasi cinta mereka terhadap bangsa dan tanah airnya. Cinta terhadap bangsa dan negara tercermin dalam sikap kepahlawanan, kesiapan untuk berkorban, serta tingginya rasa kebangsaan dan patriotisme. Semua ini bertujuan untuk mencapai kemerdekaan dan kemakmuran bagi bangsa dan negara yang setiap orang cintai.²⁰ Perlawanan yang dilakukan laskar Hizbullah terhadap pasukan NICA pada masa kemerdekaan Indonesia merupakan bukti bahwa laskar Hizbullah sangat menjunjung tinggi terhadap tanah air Indonesia.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah melibatkan pengujian dan analisis kritis terhadap catatan dan artefak dari masa lampau. Secara umum, penelitian ini melibatkan empat tahap utama: heuristik (pencarian sumber), kritik (penilaian keandalan sumber), interpretasi (analisis data), dan historiografi (penulisan sejarah).

²⁰ Rofiah, Z. "Telaah Konseptual Slogan Hubbul Wathan Minal Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara". *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(1), 2022., hlm. 39-51.

1. Tahap Heuristik

Tahap *Heuristik* merupakan tahapan dalam pengumpulan sumber atau data. Sumber yang dimaksud disini merupakan sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi.²¹ Pengumpulan sumber sejarah merupakan hal yang terpenting dalam penelitian sejarah, sebab tanpa adanya sumber maka peristiwa atau kejadian di masa lalu tersebut tidak akan dapat dituliskan.²² Maka agar seorang sejarawan dapat merekontruksi peristiwa sejarah dengan baik perlu untuk selalu menelusuri sumber sejarah yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sumber-sumber dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan kesaksian dari seorang pelaku sejarah sendiri, atau orang yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian yang diberikan oleh seseorang yang bukan dari pelaku sejarah, seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang diceritakannya.²³ Pada tahap ini penulis akan mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan. Adapun teknik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

²¹ Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021. Hlm. 9.

²² Padiatra, A. M. . *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gersik: JSI Press, 2020., hlm. 41.

²³ Gottschalk. *Op.cit.*, hlm. 35.

Selain itu juga penulis mencari sumber-sumber pendukung berupa buku-buku dan skripsi yang dapat dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini.

2. Tahap Verifikasi atau Kritik

Verifikasi atau kritik sejarah merupakan penilaian tentang kebenaran dan keotentikan sumber-sumber sejarah. Pada konteks sejarah, kritik terhadap sumber-sumber yang telah di dapatkan sangat diperlukan untuk dapat melakukan pertimbangan. Sehingga sumber-sumber yang di dapatkan bisa diuji keabsahannya guna masuk ke dalam konteks jejak dalam karya yang akan ditulis. Tahapan kritik ini berlaku terhadap semua sumber yang telah didapatkan pada tahapan pertama metode penelitian, yakni penelusuran heuristik.²⁴ Bentuk kritik atau verifikasi sumber ada dua macam, yaitu: dari sisi autentisitas atau keaslian sumbernya, dimana dikenal dengan kritik ekstern dan dari segi kredibilitasnya atau kebiasaan dipercayai yang mana lebih dikenal dengan kritik intern.²⁵

3. Tahap Interpretasi

Interprestasi merupakan tahap penafsiran dari data atau sumber sejarah yang diperoleh. Interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas. Oleh sebab itu pada tahap interpretasi peneliti harus berpikir logis dan menghindari hal-hal yang cenderung bersifat subjektif.

²⁴ Padiatra, A. M. *Op.cit.*, hlm. 79.

²⁵ Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013., hlm. 77.

Dalam Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.²⁶ Analisis yaitu proses menguraikan sumber sejarah yang mengandung beberapa kemungkinan. Sedangkan Sintesis merupakan proses menyatukan data-data yang diperoleh hingga menjadi suatu fakta sejarah. Dalam tahap ini, penulis menafsirkan dan merangkai fakta-fakta sejarah menjadi satu kesatuan sehingga fakta-fakta peristiwa sejarah yang terpisah dapat berhubungan dan dirangkai satu sama lain secara berurutan.

4. Tahap Historiografi

Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁷ Pada tahap ini penulis berusaha menafsirkan dan merangkai fakta-fakta sejarah yang sudah melalui tahapan interpretasi ke dalam bentuk sebuah tulisan sejarah. Selain itu penulis sejarah terikat oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik, penulisan sejarah juga merupakan karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi dan retorika tertentu.²⁸

²⁶ Kuntowijoyo. *Ibid.*, hlm. 78.

²⁷ Gottschalk, L. *Op. cit.*

²⁸ Sumargono. *Op.cit.*, hlm, 13.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan menghasilkan pembahasan yang terorganisir. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Pembagian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan atas kompleksitas permasalahan yang memerlukan pemisahan ke dalam sub-bab agar terperinci pembahasannya. Secara sistematis penelitian ini terdiri dari beberapa bab, berikut penjelasannya:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini yakni pendahuluan berisi 6 sub-bab diantaranya: Latar Belakang, Ruang Lingkup Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab 2: Gambaran Umum Kabaputen Garut 1945-1948

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait sub-bab kondisi geografis dan demografis Garut, politik, Ekonomi, gerakan keagamaan, pada tahun 1945-1948 di Garut.

Bab 3: Sejarah Terbentuknya Laskar Hizbullah Masa Pendudukan Jepang

Pada bab ini akan dipaparkan sejarah terbentuknya badan-badan perjuangan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang, latar belakang pembentukan Laskar Hizbullah dan perkembangan Laskar Hizbullah di Garut.

Bab 4: Peran Laskar Hizbullah dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Garut 1945-1948

Pada bab ini, penulis memaparkan bagaimana peran laskar Hizbullah di Garut dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mulai dari pengaruh Resolusi Jihad, konfrontasi laskar Hizbullah dengan militer Jepang di Garut 1945, peristiwa pertempuran Kubang di Garut, perlawanan laskar Hizbullah terhadap agresi militer Belanda di Garut 1947-1948, dan terpecahnya perjuangan laskar Hizbullah.

Bab 5: Penutup

Pada bab terakhir ini, berisi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian. Pada bab ini penulis dapat mengambil benang merah dari uraian sebelumnya menjadi rumusan yang bermakna.

